

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA PETANI
KARET DESA TANIA MAKMUR RT 03-04 KECAMATAN LEMPUING JAYA
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATRA SELATAN**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Disusun oleh :

SITI MIFTAKHUL LATIFATUL KHOMSAH

NIM : 131100144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA PETANNI
KARET DESA TANIA MAKMUR RT 03-04 KECAMATAN LEMPUING JAYA
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATRA SELATAN**

Yang disusun oleh

Siti Miftakhul Latifatul Khomsah

Nim: 131100144

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Pembimbing



Lathifatul Izzah, S.Th.I., M.Ag.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat Allah yang tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak memiliki fitrah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan, dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.¹

Menurut anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga anak belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialita. Mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar dan melakukan apa yang dilakukan dan apa yang diajarkan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata dan perilaku orang tua hendaknya

dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.²

Semua orang tua ingin anaknya menjadi anak yang baik, sopan, santun, berpendidikan, dan islami, akan tetapi dari orang tua sendiri enggan untuk memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Banyak orang tua pada saat ini yang lebih memilih menyibukkan diri dengan kesibukannya masing-masing dan tidak begitu memikirkan akan anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rosulullah SAW. adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memberikan hak kepada mereka. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar namun juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala

¹ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hlm.135

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 48

dan pemimpin dalam keluarganya serta kewajibannya untuk memelihara keluarganya dari api neraka.³

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا
أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim Ayat 6)

Keluarga bagi setiap individu dengan demikian adalah alam pendidikan pertama dan utama. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan pondasi dan akan berpengaruh pada pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak, yang mana pendidikan anak itu tidak hanya di sekolah (formal) namun juga di luar sekolah (non formal) dan saat di luar sekolah atau pra-sekolah orang tua adalah guru bagi anak.

Akhlak dapat membedakan antara manusia dengan makhluk hewani.

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 150

⁴ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press), hlm. 10

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak inilah manusia dapat dibedakan dengan makhluk hewani. Bahkan manusia juga akan menjadi manusia yang utuh (manusia bijaksana) karena akhlaknya. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajatnya sebagai manusia makhluk Tuhan yang paling mulia dan bahkan bisa meluncur turun ke derajat binatang. Oleh karena itu jika akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan menjadi kacau balau, masyarakat menjadi berantakan tidak lagi peduli baik ataupun buruk, halal juga haram. Kehancuran dan kejahatan yang ada di dunia ini tidak bisa di obati dengan ilmu saja, sebab yang menyebabkan kehancuran dan kejahatan itu memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.⁵

Adapun tujuan pendidikan akhlak yakni agar seseorang selalu berada di

dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus dengan jalan yang telah digariskan oleh Allah kepada hamba-Nya. Lingkungan di masyarakat saat ini sangat rawan terhadap perkembangan anak-anak di usia dini, dalam lingkungan itulah orang tua harus berhati-hati dalam pertumbuhan sang buah hati karena mereka akan berbaur dengan lingkungan yang terkadang memang tidak mesti memiliki akhlak (kurang terhadap pendidikan akhlak).

Dari pengamatan peneliti di Desa Tania Makmur yang berada di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir bahwa desa ini sedikit pedalaman. Masyarakat desa tersebut juga terdiri dari berbagai agama dan juga berbagai suku. Di desa ini kurang adanya akhlak anak usia dini, seperti dari tutur katanya dan sopan santunnya, yang mana sifat itu dibawanya hingga menginjak usia dewasa dan semakin membabi-buta. Di

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Di Usia Dini Dalam Islam*, cet: V, (Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548, 2004), hal. 231

usia yang masih dini anak memang sering diajarkan akhlak, namun saat usia anak sudah mencapai 3 atau 4 tahun anak sudah berani untuk main sendiri di luar rumah bersama temannya, saat mereka bermain terkadang salah satu teman ada yang berucap namun ucapan yang tidak sepatutnya, sehingga membuat teman yang lain terpengaruh oleh kata-kata tersebut.⁶

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah di atas, pendidikan akhlak terhadap anak sejak usia dini memang sangat penting dalam masa pertumbuhannya, karena pendidikan akhlak kelak akan membuat seorang anak merasa terpengaruh di kemudian hari saat mereka sudah dewasa, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Pendidikan Akhlak Pada Anak di Usia Dini di Keluarga Petani Karet Desa Tania Makmur Rt 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya

Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga petani karet (di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL)?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga petani karet (di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL)?

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian lapangan (*field resech*) yakni suatu

⁶ Observasi peneliti di desa Tania Makmur RT 03-04, selama bulan Juli dan Agustus 2017.

penelitian yang berdasarkan pada keadaan objek dengan melakukan terjun langsung dan tidak langsung ke tempat yang berhubungan dengan pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga tani karet. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif-analisis yang dapat di artikan sebagai metode penelitian untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek serta menganalisisnya dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data yang mendalam yang mengandung makna yang sebenarnya melalui subjek penelitian dan objek penelitian.⁷ Sehingga dapat mengungkapkan gambaran-gambaran penerapan pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga tani karet (study) di Desa Tania Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan.

⁷ Nana Syaodis Sukmadinati, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2005), hlm. 60

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil pengumpulan data dari wawancara, penelitian observasi dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisis temuan yang telah didapat di keluarga petani karet yang ada di desa Tania Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL.

1. Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di Keluarga Petani Karet

Pendidikan adalah proses belajar baik umum ataupun agama, tertulis maupun lisan.⁸ Pendidikan adalah proses untuk mencari ilmu pendidikan dan itu adalah kewajiban setiap manusia untuk menuntut ilmu.⁹ Pendidikan juga di artikan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhasanah di desa Tania Makmur, 24 Juli 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Winarti di Desa Tania Makmur, 18 Februari 2017

sebagai modal awal untuk masa depan yang lebih baik.¹⁰ Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memang penting, dan menurut peneliti pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang tanpa batas dan tanpa kenal tempat, dimanapun itu semua orang bisa belajar dengan berbagai hal, apapun juga bisa untuk belajar, mengenal alampun juga termasuk belajar.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang harus kita terapkan pada diri anak sedini mungkin.¹¹ Pendidikan akhlak juga di artikan sebagai pondasi untuk pendidikan anak kedepan, kalau anak tidak dididik dengan akhlak tidak akan menjadi pribadi yang lebih bagus. Dan ini menjadi

salah satu pendidikan yang sangat penting.¹² Menurut peneliti pendidikan akhlak adalah pendidikan untuk membentuk pribadi seseorang yang lebih baik dalam bertingkah laku, dan bisa memilih tindakan atau tutur kata yang lebih sopan.

Orang tua merupakan guru dalam pendidikan akhlak dan juga pendidikan umum yang pertama untuk anak. Anak akan meniru tingkah atau perbuatan orang tua, orang tua yang baik maka anak akan menirunya dengan kebaikan, namun sebaliknya jika orang tua berbuat atau bertindak tidak baik maka anak akan meniru seperti orang tuanya. Di desa Tania Makmur memiliki ruang lingkup pendidikan akhlak, yang mana dijadikan tolak ukur sebagai ketentuan Allah SWT. yakni:

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Suyanti di desa Tania Makmur, 21 Juli 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurkhasanah di desa Tania Makmur, 24 Juli 2017

¹² Hasil wawancara dengan ibu Suyanti di desa Tania Makmur, 21 Juli 2017

a. Akhlak terhadap Allah

Orang tua mengajarkan pada anak sejak dini tentang agama Islam seperti siapa Allah, bagaimana cara shalat lima waktu, siapa yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, bagaimana cara bersyukur untuk segala yang sudah dimiliki. Namun ternyata tidak semua seperti itu, sebagian dari orang tua hanya mengajarkan apa yang ada pada keseharian anak, seperti do'a sehari-hari, do'a shalat lima waktu, do'a untuk kedua orang tua.¹³

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Sejak usia dini anak diajarkan untuk memaafkan pada sesama karena anak kecil suka berebut dengan mainan atau mengolok-olok

teman lainnya, membantu dan tolong menolong pada sesama teman, saling berbagi, saling memaafkan, dan lain-lain. Namun tak sedikit anak yang suka memendam rasa marahnya sehingga membuatnya memiliki rasa untuk balas dendam.¹⁴

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nur Khasanah sebagai berikut:

“Anak memang membutuhkan teman dalam masa pertumbuhannya agar terbiasa hidup berbau dengan lingkungan dan tidak monoton bersama keluarga di rumah, namun akhlak terhadap sesama teman juga perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini, karena itu bisa mempengaruhi masa pertumbuhannya jika tidak diajarkan sejak dini”.¹⁵

¹³ Hasil observasi di desa TaniaMakmur RT 03-04, 16 Juli 2017

¹⁴ Hasil observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, 30 Juli 2017

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah di desa Tania Makmur, 24 Juli 2017

c. Akhlak terhadap lingkungan

Setiap tempat pasti memiliki slogan yang bertuliskan “buanglah sampah pada tempatnya”, “jangan buang sampah sembarangan”, “tidak merusak alam”, anak harus diajarkan untuk mematuhi tanda-tanda pada lingkungan sekitar, seperti contoh lain, dilarang berburu binatang atau makhluk ciptaan Allah lainnya. Dari slogan tersebut anak mulai diajarkan makna dari slogan-slogan yang ada. Tidak hanya di rumah anak pergi namun di rumah juga orang tua mengajarkan hal tersebut agar anak terbiasa.¹⁶

Pada zaman Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sekarang ini hendaknya orang tua juga bisa membimbing anak dalam

kemajuan teknologi. Jika orang tua hanya menurut pada anak saja dan diberikan kebebasan maka anak tidak akan tahu dimana letak batasan mereka. Seperti halnya gadget di desa Tania Makmur ini banyak sekali anak-anak usia dini bisa dikatakan kecanduan gadget, setiap anak yang menggunakan gadget ini akan membuat anak selalu fokus pada gadgetnya, anak pasti akan marah saat mereka merasa belum bosan dengan permainannya tetapi orang tua memaksa untuk berhenti dan belajar dan orang tua mengambil paksa gadgetnya.¹⁷ Seperti yang di katakana ibu Nur Khasanah di desa Tania Makmur:

“Orang tua hendaknya bisa membatasi kapan waktu untuk belajar dan juga bermain. Ketika anak sudah mainan HP, ya sudah susah banget kalau dibilangin, kalau mau belajar terus ngeliat HP nanti anak

¹⁶ Hasil observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, 30 Juli 2017

¹⁷ Hasil observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, 6 Agustus 2017

nggak mau belajar, kadang sampai berjam-jam dia mainan, pengantar tidur pun kadang pakai HP kalau gak pakek dia nggak mau tidur. Saya sendiri sebagai orang tua kadang memang lalai dalam mendidik dan mengawasi anak-anak.”¹⁸

Mendidik anak di usia dini memang membutuhkan kesabaran dan anak tidak bisa untuk di tekankan atau di paksakan dalam mendidik karena dapat mengganggu pola pikirnya jika mendidik dengan seperti apa yang diinginkan orang tua.

Adapun beberapa sikap dari orang tua dalam mendidik anaknya di desa Tania Makmur ini, yakni:

- a) Sebagian orang tua di desa Tania Makmur ini melakukan pendidikan dengan sikap yang *Overprotection* (terlalu melindungi).

Dari hasil observasi di desa Tania Makmur yang mana

orang tua terus menerus ada disekitar anak, melindungi atau melarang apa yang ingin dikatakan oleh anak, selalu membantu apa yang akan dilakukan oleh anak. Sebagian orang tua melakukan sikap seperti ini saat didalam rumah atau saat orang tua takut anaknya terbawa oleh suasana lingkungan yang dianggap kurang baik sehingga gerak dan kebebasan anak terlalu kecil.¹⁹

- b) Ada juga orang tua yang bersikap *permissiveness* (pembolean), yang mana orang tua membolehkan atau membiarkan anak untuk melakukan yang ingin anak tahu.

Setiap pendidikan pasti memiliki metode-metode tersendiri yang digunakan, di

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah di desa Tania Makmur Rt 04 pada tanggal 8 Desember 2017

¹⁹ Hasil observasi di Desa Tania Mkmur RT 03-04 Kecamatan lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL, Juli 2017

desa Tania Makmur dalam mendidik akhlak pada anak sejak dini orang tua memiliki beberapa metode, yakni:

- 1) Hiwar, adalah hubungan percakapan antara seorang anak dengan orang tuanya.²⁰

Metode ini paling banyak di gunakan orang tua di desa Tania Makmur, anak sering diajak berdialog atau sering diajak berbicara dari pada bercerita tentang dongeng atau kisah-kisah pahlawan atau Nabi-nabi.²¹

- 2) Metode pembiasaan, keteladanan dalam pendidikan islam adalah

metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak.²²

Di desa Tania Makmur banyak berbagai orang tua dalam membiasakan anaknya dalam bertindak, seperti saat anak bermain yang aman dibiasakan dengan waktu atau bisa dikatan disiplin. Dalam metode pembiasaan ini tak jarang orang tua menggunakan kekerasan agar anak disiplin.²³

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Di desa Tania Makmur orang tua dalam mendidik anak tentunya ada faktor

²⁰ A'isyah, *Model Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Masyarakat Alas Roban Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang tahun 2009)*, Skripsi, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) : 2010). Hlm. 72

²¹ Hasil observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, 13 Juli 2017

²² A'isyah, *Model Pendidikan Akhlak....*, hlm. 72

²³ Hasil observasi di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Oagan Komerling Ilir SUM-SEL, Agustus 2017

penghambat dan pendukung karena anak tidak selalu menuruti orang tua, salah satu yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam mendidik akhlak pada usia dini yakni lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan sekitar membawa pengaruh yang sangat besar. Anak akan baik jika mereka terbiasa dengan orang yang baik, dan sebaliknya anak akan menjadi buruk bila lingkungan sekitar juga memberikan contoh-contoh akhlak yang buruk.

Setiap orang tua pasti memiliki beberapa faktor dalam mendidik akhlak pada anak usia dini, adapun faktor pendukung dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini yakni:

a. Keluarga

Menurut hasil observasi peneliti tidak semua keluarga memberikan contoh yang baik. Bahkan orang tua mabuk atau minum-minum alkohol di dalam rumah. Merokok sembarangan, maksudnya ada aturan tersendiri dimana ayah tidak boleh merokok di dekat anak usia dini namun ayah tidak memperhatikan itu, saat ada yang belajar ada yang menonton tv, dan saat shalat tv masih menyala.²⁴

b. Guru/ pendidik

Menurut pengamatan peneliti guru memang membawa pengaruh pada anak usia dini, apa lagi di usia dini ini anak mudah sekali untuk menangkap apa yang sudah

²⁴ Hasil observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, 12 Agustus 2017

biberitahu oleh gurunya. Semua guru/pendidik pasti ingin memberi arahan yang baik untuk anak didiknya. Di desa Tania Makmur ini guru sudah mengajarkan pendidikan dengan baik, namun kadang kala guru/pendidik kehabisan kesabaran dalam mendidik anak hingga nada bicara berubah dan membuat anak merasa takut.²⁵

c. Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini selain orang tua dan juga guru/pendidik. Lingkungan terbagi menjadi dua yakni lingkungan pergaulan, karena meski orang tua, guru/pendidik, atau sebaik apapun pembawaannya jika tidak di

dukung oleh lingkungan yang kondusif maka akhlak anak tidak akan terbentuk. Seperti yang dikatan oleh ibu Yanti:

“sebenarnya semua lingkungan itu baik, namun tinggal bagaimana orang tua yang mengolahnya, seperti teman bermain anak-anak ini baik dan buruknya tinggal dari mana orang tua mendidik dan membentuk kepribadian mereka. Di desa ini saya merasa baik dan buruk, tidak semua baik namun tidak semua buruk juga”

Menurut hasil peneliti lingkungan di desa Tania Makmur masih harus diperhatikan lagi untuk orang tua khususnya, agar anak tidak salah jalan.

Adapun beberapa faktor penghambat dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini, yakni:

1) Kesibukan orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pkerjaannya di kebun karet membuat anaknya menjadi malas untuk belajar sendiri. Padahal orang tua seharusnya bisa membimbing

²⁵ Hasil pengamatan di PAUD desa Tania Makmur Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL

anak usia dini untuk belajar pendidikan umum dan juga pendidikan kahlak.

Menurut hasil peneliti orang tua di desa Tania makmur ini tidak begitu sibuk, namun karna banyak orang tua yang masih di usia dini jadi membuat mereka masih merasa suka main sebagai mana layaknya remaja *single* (belum menikah).²⁶

2) Lingkungan

Seorang anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar pasti tidak bisa dielak lagi, karena anak pasti membutuhkan teman, membutuhkan lingkungan sebagai pemahaman atau ilmu baru untuknya. Namun jika lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agama dan juga akhlak dapat melunturkan

pendidikan yang sudah di tanam kedua orang tua dirumah.

Menurut hasil pengamatan peneliti di desa Tania makmur anak-anak yang main dengan teman sebayanya kurang adanya pengamatan dari orang tua sehingga anak mudah terpengaruh temannya, bahkan anak bisa membantah pada orang tuanya dan menganggap bahwa temannya benar.²⁷

3) Media massa

Televisi dan gadged sudah menjadi media yang tidak asing lagi bagi semua orang, begitu juga dengan anak-anak di desa Tania Makmur, tidak hanya televisi namun juga gadged. Anak menjadi susah di arahkan ketika sudah terlalu asyik dengan televisi juga dengan

²⁶ Hasil observasi di desa Tania Makmur RT 03-04, Agustus 2017

gadjed. Seperti yang dikatan ibu Nur Khasanah:

“Anak sekarang ini siapa yang tidak kenal dengan gadget apa lagi televisi. Semua anak pasti menurut saya sudah tau ya. Media-media ini menjadikan musuh bagi orang tua untuk mendidik, tapi terkadang bisa juga dijadikan senjata untuk mendidik, seperti gadget itu kan banyak aplikasi yang bisa digunakan dalam pendidikan anak. Tapi kembali lagi pada anaknya bagaimana suasana hatinya, dan bagaimana orang tua memahami mereka”.²⁸

Menurut hasil pengamatan peneliti anak di desa Tania Makmur ini banyak yang masih di usia dini tetapi di belikan *gadjed* khusus untuknya sendiri, ini adalah kesalahan bagi orang tua bagi pendidikan umum juga pendidikan akhlak bagi anak usia dini.²⁹

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan tersebut dapat disimpulkan:

1. Pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga petani karet di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir SUM-SEL, kurang adanya perhatian dari kedua orang tuanya dalam pendidikan, kurangnya perhatian orang tua pada lingkungan terhadap anak, pendidikan akhlak pada anak yang lebih dipercayakan pada lembaga dari pada pendidikan dari orang tua sendiri.
2. Faktor penghambat dan pendorong dalam pendidikan akhlak anak usia dini di keluarga petani karet di Desa Tania Makmur RT 03-04 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah di desa Tania Makmur, 25 Juli 2017

²⁹ Hasil pengamatan di desa Tania Makmur RT 03-04, 30 Juli 2017

SUM-SEL, yakni lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi baik dan buruknya pendidikan akhlak, terlalu sering menggunakan gadget dan menonton tanpa pengawasan orang tua membuat anak malas belajar dan susah untuk dididik, membawa pengaruh pada anak yang sudah dididik dengan baik, pembawaan anak yang kurang baik akhlaknya yang mempengaruhi, kepribadian, keluarga, guru/pendidik, kesibukan orang tua, sikap orang tua, media massa.

F. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Dalam pendidikan akhlak pada anak usia dini hendaknya orang tua lebih memperhatikan lagi perkembangan anaknya. Karena

seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

2. Orang tua harus bisa membagi waktu kerajanya dan mendidik anaknya, sebab orang tua merupakan guru utama untuk mendidik anak.
3. Orang tua harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar untuk anaknya, karena lingkungan berpengaruh dalam pendidikan akhlak.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Wali Press, 2014.

Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Abdul Kadir, Ahmad Fauzi dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, cet:1, Oktober 2012.

Ahmad D. Rimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al-Ma'arif: Bandung, 1989.

- Ahmad Salim, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*, Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan, STIA Alma Ata, 2 Desember 2015.
- Anik Ghufroon, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Yogyakarta, th XXIX, Mei 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemah
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dian Ipung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ibrahim Amini, *Kiat Memilih Jodoh Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta, Lentera 2000.
- John Dewey, *Democracy and Education*, The Macmillan: New York, 1923.
- Kartini Hartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Lukman Fauroni, *Anakku Belahan Jiwaku*, cet. I, Pancoran Jakarta Selatan: Indra, 2005.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Di Usia Dini Dalam Islam*, cet: V, Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548, 2004.
- Mansur, *Dikursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Nana Syaodis Sukmadinati, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2005.
- Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan*

- Remaja*, Bandung:
Rosdakarya, 2005.
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, cet.1, Jakarta: Amzah, 2007.
- Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.